

INTISARI

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk peringkat keempat di dunia. Padahal Penelitian Sosial dalam Pencegahan Bencana di Amerika Latin 5 Januari 1992 menyepakati bahwa jumlah populasi merupakan salah satu pemicu timbulnya banyak bencana yang menimbulkan banyak kerugian harta maupun jiwa. Untuk itu, dibutuhkan rencana darurat untuk respon cepat (*emergency response*) dalam menghadapi bencana. Salah satu elemen penting yaitu adanya pemetaan situasional yang akurat mengenai kronologis kejadian sehingga bantuan yang diberikan tidak sebatas cepat, handal tetapi juga harus tepat sasaran. Pembangunan pemetaan situasional ini dengan mengumpulkan informasi dari banyak saksi mata. Hanya saja memungkinkan terjadi ketidaksesuaian antara fakta dengan apa yang dituturkan akibat dari *situational awareness* yang terkait dengan kepekaan dan pemahaman seseorang terhadap kondisi lingkungannya sehingga menimbulkan. Pembuatan peta situasional yang melibatkan teknologi pernah dilakukan pada tahun 2010 untuk peta geospasial *emergency route system* bencana gempa bumi di Haiti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan protokol penelitian dalam hal penggabungan peta situasional individu menjadi berkelompok dengan tambahan informasi dari teknologi yang mempertimbangkan faktor *prior knowledge*. Penelitian dilakukan dengan eksperimen yang melibatkan responden kalangan mahasiswa dengan rentang usia 17-27 tahun dan tidak pernah bekerja bersama satu sama lain untuk membuat *situational mapping* pada level individu dan kelompok. Para responden akan diajak untuk menonton sebuah video skenario kecelakaan dengan sudut pandang yang berbeda untuk kemudian merekonstruksikan diatas maket dan *checklist sheet*. Penelitian ini merupakan *two-stage experiment* yang terbagi menjadi dua periode yaitu Penelitian I dan Penelitian II yang masing-masing terdapat 20 tim. Penelitian I responden melakukan *joint situational mapping* dengan kolaborasi informasi antar manusia. Sedangkan Penelitian II melakukan kolaborasi informasi antara manusia dan teknologi.

Hasil Penelitian menunjukan bahwa rekonstruksi kejadian dengan maket dan *check list sheet* memiliki hubungan yang tinggi. Terdapat perbaikan pemetaan situasional yang signifikan antara kedua kelompok perlakuan. Kontribusi pemetaan situasional level individu berpengaruh pada pemetaan kelompok dengan rekonstruksi kejadian menggunakan maket dan *checklist scoring* di Penelitian II. Pengaruh peran teknologi hanya terjadi pada *checklist scoring*. Tidak ditemukan adanya pengaruh dari faktor *prior knowledge* dalam pembuatan *Situational Mapping* baik level individu maupun kelompok dalam kedua *stage* penelitian.

Kata kunci : Pemetaan situasional, saksi mata, rekonstruksi kejadian

ABSTRACT

Indonesia is the fourth most populous in the world. Whereas Social Research in Disaster Prevention in Latin America January 5, 1992 agreed that the number of population is one of the triggers of many events which cause much loss of property and life. Therefore, the required contingency plans for rapid response (emergency response) in the face of disaster. One important element is the existence of accurate situational mapping of chronological events so that the assistance provided is not limited to fast, reliable but also to be right on target. This situational mapping development by gathering information from many witnesses. Only allow a disagreement between the facts of what is spoken as a result of situational awareness related to a person's sensitivity and understanding of the environmental conditions that cause. Making maps situasional involving technology ever undertaken in 2010 to map the route system geospatial emergency earthquake in Haiti.

This research aims to develop research protocols in terms of individual situational map merging into groups with additional information from the technology that takes into account factors prior knowledge. The study was conducted with experiments involving respondents among students with an age range 17-27 years and have never worked with each other to create a situational mapping at the level of individuals and groups. The respondents will be invited to watch a video of accident scenarios with different viewpoints to then reconstruct the above mockups and checklist sheet. This study is a two-stage experiment were divided into two periods of study I and study II, each of which there are 20 teams. I do joint research respondents situational mapping with information collaboration between people. While the second study did collaboration between humans and technology information.

Results showed that the reconstruction of events with mockups and check list sheet has a high relationship. There is a significant improvement situational mapping between the two treatment groups. Contributions mapping situational effect on the individual level with group mapping reconstruction of events using mockups and checklist scoring in Research II. The influence of the role of technology occurs only in scoring checklist. There were no prior knowledge influences of factors in making Mapping Situational both individual and group level in the second stage of the study.

Kata kunci : Situational Mapping, eyewitness, reconstruction.